

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Ekstrakurikuler

Tujuan pendidikan ekstrakurikuler yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Bertujuan untuk meningkatkan pengayaan siswa yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang semakna.
- c. Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuannya (kelvin.seifer,2007:132)

Kesimpulannya bahwa tujuan pendidikan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang menunjang untuk penyaluran dan pengembangan bakat minat serta mendukung program intra kurikuler dan kokurikuler.

Menurut departemen pendidikan, dalam usaha membina dan mengembangkan pendidikan ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Materi kegiatan adalah materi yang dapat memberikan pengayaan pada siswa.
- b. Sejauh mungkin untuk tidak terlalu membebani siswa.
- c. Memanfaatkan potensi alam lingkungan.
- d. Memanfaatkan kegiatan industri dan dunia usaha.

Menurut Oteng Sutrisna (2003:9) prinsip-prinsip pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut :

- a. Semua murid, guru dan personil sekolah hendaknya turut dalam usaha meningkatkan progam.
- b. Kerja sama dalam tim adalah fundamental.
- c. Pembatasan-pembatasan untuk berpartisipasi hendaknya dihindarkan.
- d. Proses lebih penting dari pada hasil.
- e. Program hendaknya cukup kopehensif dan seimbang serta dapat memenuhi kebutuhan dan minat siswa, nilai pendidikan di sekolah dan efesien pelaksanaannya.
- f. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber yang kaya bagi kegiatan murid .

Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral keseluruhan program pendidikan sekolah, tidak sekedar tambahan atau kegiatan yang berdiri sendiri.

Menurut Suhadi (2006:102) bidang-bidang pengajaran dalam ekstrakurikuler adalah sebagai :

- a. Pengembangan kreativitas, yaitu bidang kegiatan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan daya cipta sesuai dengan potensi, bakat dan minat untuk dapat berprestasi secara optimal.

- b. Pengembangan keagamaan dan sosial, yaitu bidang kegiatan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan religius, disiplin, kerjasama dan rasa tanggung jawab sosial lainnya.
- c. Pengembangan rekreatif, yaitu bidang kegiatan yang membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya dengan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan untuk pengembangan karir.

2.2 Teori Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Rahardi (2009:44) Pendidikan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran intrakurikuler dan kokurikuler termasuk juga pada liburan di dalam atau di luar sekolah, seperti kegiatan pramuka, palang merah remaja, drama, musik, dan kegiatan yang berdasarkan kesenangan atau hobi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran, kegiatan ini adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan diluar jam belajar biasa agar memperkaya dan meemperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

mengatakan, pendidikan ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas baik yang terkait langsung dengan sekolah maupun tidak. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tatap muka) baik dalam bentuk keterampilan maupun seni (www.hutptain_gdl_faizatulro.com). Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran, kegiatan ini adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam belajar biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa diluar jam belajar biasa, baik dilakukan di sekolah ataupun di tempat lain untuk menunjang tercapainya pendidikan yang diprogramkan. Kegiatan yang juga menentukan nilai bagi para siswa sehingga dapat meningkatkan kegiatan di luar tatap muka jam pelajaran sekolah. Menurut Lalita Sudirman (2010:39) Kegiatan Ekstrakurikuler ini adalah kegiatan di luar kelas yang bertujuan untuk membina bakat dan minat siswa.

Menurut muhaimin (2008:88), prinsip yang di jalankan dalam pendidikan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

- a. Individual , yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menurut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang di sukai dan mengembirakan peserta didik.
- e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan bermanfaat untuk kepentingan masyarakat.

Sedangkan bagi pelaku pendidikan, format kegiatan yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Individual, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik secara perseorangan.
- b. Kelompok, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
- c. Klasikal, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik dalam satu kelas.
- d. Gabungan, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik antar kelas/antar sekolah/ madrasah.
- e. Lapangan, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti seseorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau kegiatan lapangan.

2.3 Konsep Musik Tradisional Melayu

Musik Melayu adalah musik yang tumbuh dan berkembang di negara Melayu. Negara-negara Melayu, antara lain Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam. Ciri khas musik Melayu adalah menggunakan gendang tradisional atau rebana berukuran besar yang membawa sentuhan dendang dan joget Melayu. Instrumen yang dominan pada musik Melayu adalah biola, accordion, dan gong (Mahyudin Al Mudra.29)

Di Indonesia, musik Melayu hanya berkembang di daerah Sumatera, khususnya daerah Riau dan Sumatera Barat. Lagu Melayu selalu dinyanyikan

dengan mendayu-dayu. Hal ini membuat para pendengar merasa terhibur dan menikmati setiap lagu yang dinyanyikan.

Beberapa ciri lagu Melayu adalah:

- a. Ada rentak irama yang meliuk (cengkok) dalam alunan musiknya. Tetapi terkadang ada yang hanya nyaris datar.
- b. Syair-syair lagu melayu baik yang bertemakan percintaan, persahabatan, maupun yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial memiliki kalimat sanjak yang memiliki nilai kesusastraan.
- c. Syairnya tidak cengeng dan membawa pesan moral yang baik.

2.3.1 Sejarah Musik Tradisional Melayu

Musik melayu adalah musik tradisional yang khas di wilayah pantai timur Sumatera dan Semenanjung Malaysia, dimana didominasi permainan rebana, pukulan gong, petikan gambus, dan alunan serunai. Gaya ini dapat di jumpai di Riau, Deli, Aceh, Palembang, Singapura maupun Malaysia.

Dengan melihat ke belakang, awal Musik Melayu berakar dari Qasidah yang berasal sebagai kedatangan dan penyebaran Agama Islam di Nusantara pada tahun 635 - 1600 dari Arab, Gujarat dan Persia, sifatnya pembacaan syair dan kemudian dinyanyikan. Oleh sebab itu, awalnya syair yang dipakai adalah semula dari Gurindam yang dinyanyikan, dan secara berangsur kemudian dipakai juga untuk mengiringi tarian. Kemudian sekitar tahun 1940 lahir Musik Melayu Deli, tentu saja gaya permainan musik ini sudah jauh berbeda dengan asalnya sebagai Qasidah, karena perkembangan masa ini tidak hanya menyanyikan syair Gurindam, tetapi sudah jauh berkembang sebagai musik hiburan nyanyian dan

pengiring tarian khas Orang Melayu pesisir timur Sumatera dan Semenanjung Malaysia. Dengan perkembangan teknologi elektronik sekitar setelah tahun 1950, maka mulai diperkenalkan penguat suara, gitar elektrik, bahkan perkembangan keyboard. Dan tak kalah penting adalah perkembangan industri rekaman sejak tahun 1950 (Kamus Musik Melayu.63).

2.3.2 Instrumen Musik Tradisional Melayu

Musik merupakan salah satu hiburan bagi manusia. Dengan musik perasaan menjadi tenang dan damai. Sejak zaman dahulu musik sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Tidak terkecuali di tanah Melayu Riau. Tanah Melayu adalah salah satu daerah yang memiliki musik yang unik. Alat musik melayu dapat digolongkan menjadi empat jenis yaitu:

- a. Aerofons adalah alat musik tiup.
- b. Cordofons adalah instrumen musik yang memiliki senar yang dimainkan dengan cara dipetik.
- c. Idiofons adalah instrumen musik perkusi yang dimainkan dengan cara dipukul.
- d. Membranofons, alat musik yang terbuat dari kulit atau membran yang membentangi di atas instrumen untuk menghasilkan suara yang bila dipukul. Pada budaya Melayu, alat musik digunakan untuk mengiringi tarian atau lagu-lagu tradisional Melayu. (Mack, Dieter.2007)

Adapun alat alat musik tradisional melayu yang dimiliki oleh SMAN 4 Pekanbaru adalah :



Gambar 1. Tambur

Tambur adalah alat musik pukul yang pada masa lampaunya lazimnya digunakan sebagai alat komunikasi, tambur tersebut terbuat dari kulit binatang yang direntangkan paa sebuah tong kayu ditarik kuat-kuat. (<http://arti-defenisi-pengertian.info/pengertian-tambur>)

1. Tambur



Gambar 2. Marwas

Marwas merupakan mempunyai jenis bunyi membranofon. Cara memainkannya dengan menepuk menggunakan telapak tangan . (<http://arti-defenisi-pengertian.info/pengertian-tambur>).

2. Marwas



Gambar 3. Gendang Panjang

Gendang Panjang adalah sebuah alat musik yang berasal dari daerah Kepulauan Riau, yang termasuk alat musik Membranofon. Cara memainkannya ditepuk dengan telapak tangan. (<http://arti-defenisi-pengertian.info/pengertian-tambur>).

3. Gendang Panjang



Gambar 4. Gendang Melayu

Gendang melayu atau yang sering disebut bebano yaitu jenis bunyi yang asalnya dengan memukul di sekitar area lunak dengan menggunakan telapak tangan kiri dan tangan kanan. (<http://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/seni-musik/nama-alat-musiktradisional>)

4.Gendang Melayu



Gambar 5. Gong

Gong yang jika dipukul akan mengeluarkan jenis bunyi membrafon. Gong biasanya di ikat atau di gantung pada kayu. (<http://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/seni-musik/nama-alat-musiktradisional>)

5.gong



Gambar 6. Calempong

Talempong adalah sebuah alat musik pukul tradisional khas suku Minangkabau. Bentuknya hampir sama dengan instrumen bonang dalam perangkat gamelan. Talempong dapat terbuat dari kuningan, namun ada pula yang terbuat dari kayu dan batu. Saat ini talempong dari jenis kuningan lebih banyak digunakan.<https://id.wikipedia.org/wiki/Talempong>

6. Talempong



Gambar 7. Kompang

Kompang yang terbuat dari kulit kambing atau kayu. Kompang hampir mirip dengan rebana, yang cara memainkannya dengan cara di pukul menggunakan telapak tangan. (<http://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/seni-musik/nama-alat-musik-tradisional>)\

7. Kompang



Gambar 8. Akordion

Akordion mempunyai jenis bunyi aerofon, yaitu jenis bunyi yang berasal dari hembusan nafas. Cara menggunakan akordion yaitu dengan ditiup dan memakang kedua tangan untuk mengatur alunan nada.(<http://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/seni-musik/nama-alat-musik-tradisional>).

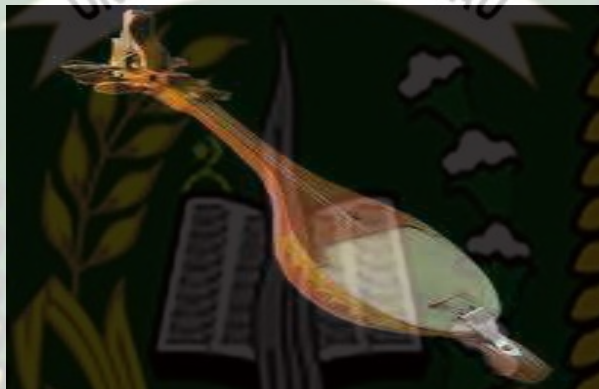
8. Akordion



Gambar 9. Biola

Biola adalah sebuah alat musik dawai yang dimainkan dengan cara digesek. Biola memiliki empat senar (G-D-A-E) yang disetel berbeda satu sama lain dengan interval sempurna kelima. Nada yang paling rendah adalah G. (<http://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/seni-musik/nama-alat-musik-tradisional>)\

9. Biola



Gambar 10. Gambus

Gambus berasal dari Riau, yang mempunyai jenis bunyi kordofon, yaitu bunyi yang berasal dari dawai atau snare. Gambus mempunyai 3 snare – 12 snare. Gambus bisa dimainkan sambil diiringi gendang. (<http://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/seni-musik/nama-alat-musik-tradisional>)\

10. Gambus

2.4. Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Tradisional Melayu

Ada beberapa tahap dalam proses kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Tradisional Melayu yaitu tahap-tahap awal persiapan dalam proses latihannya meliputi :

a. Persiapan pemain dan pendaftaran anggota

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari semua proses *Ekstrakurikuler Seni Musik Tradisional Melayu*. Dengan persiapan yang sungguh-sungguh dan serius dari pelatih atau pembina ekstrakurikuler. Maka kegiatan tersebut dapat berjalan lancar dapat memberikan hasil yang optimal. Dalam tahap *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Tradisional Melayu* , diharapkan dalam proses pembelajarannya peserta didik dapat belajar dengan serius, karena dalam tahap inilah saat penting untuk menentukan langkah pembelajaran selanjutnya yaitu latihan akhir atau evaluasi. Jadi diharapkan semua pemain bisa menguasai materi dalam tahap pelaksanaan pembelajaran inti tersebut.

b. Persiapan Fasilitas dan Perlengkapan Instrumen Musik Tradisional Melayu.

Persiapan fasilitas dan perlengkapan instrumen sangat penting sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, karena persiapan fasilitas atau pembelajaran ikut menentukan bagaimana proses pembelajaran itu terjadi dan bagaimana hasilnya yang dapat diharapkan (Suryabrata,1993:7).

c. Tenaga Pelatih *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Musik Tradisional Melayu*

Bahwa tenaga pelatih adalah seseorang atau anggota yang bertugas merencanakan, mengatur, dan melaksanakan semua proses latihan untuk menunjang penyelenggaraan latihan. Selain itu harus memiliki minimal dasar musik , sabar, tekun, tidak mudah putus asa dan selalu kreatif.

d. Persiapan Metode Pembelajaran

Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas, dan menyimpulkan masalah dalam penelitian. Metode dalam pengertian ini lebih bersifat praktis dan aplikatif, bukan sebuah cara yang bersifat teoritis-normatif sebagaimana dalam konsep metodologi (musfiqin.2012:5).

Menurut, Soetomo (1993:120) metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh siswa tentang suatu proses atau suatu petunjuk untuk melakukan sesuatu. Menurut, Sanjaya (2009:137) metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

Dari beberapa metode pembelajaran, pada Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Musik Tradisional Melayu menggunakan metode Ceramah dan Demonstrasi. Digunakan untuk mengetahui seberapa jauh materi pembelajaran yang dapat diterima oleh peserta didik pada saat tatap muka. Selain itu metode ceramah ini juga digunakan untuk tanya jawab di sela sela kegiatan berlangsung. Metode demonstrasi, metode ini merupakan salah satu metode untuk meperagakan atau menunjukkan tentang bagaimana sikap dan cara memainkan alat musik, dan agar lebih terampil dalam memainkan alat. Hendaknya seorang pelatih memberikan materi dan latihan pada peserta didik sesuai dengan tingkatan dan kemampuan peserta didik tersebut.

e. Persiapan tempat latihan dan waktu

Tempat dan waktu merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam proses kegiatan *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Musik Melayu*. Tempat yang permanen sangat membantu dan memudahkan bagi pelatih untuk menyiapkan segala sesuatunya, dan juga latihan akan berjalan dengan lancar apabila tempat latihan sudah memadai dengan jumlah semua pemain Ekstrakurikuler Seni Musik Melayu yang ada.

2.4.1 Pengenalan Instrumen Musik Melayu

Instrumen pada alat musik terdiri dua unsur musik yang dapat diklasifikasikan menjadi kelompok musik perkusi dan kelompok musik melodis yang masing-masing unsur dapat diuraikan menjadi :

- a. Kelompok unsur ritmis atau perkusi terdiri dari : gendang bebano, tambur, darbuka, gendang panjang, marwas, yang mana alat musik ini berfungsi untuk mengatur jalannya tempo dan membuat pukulan sesuai alunan lagu seperti pukulan zapin, mak inang, joged dll.
- b. Kelompok unsur melodis terdiri dari : akordeon, biola, gambus, dll.
Yang mana alat musik ini berfungsi untuk menciptakan nada nada alunan musik melayu.

Pengenalan terhadap instrumen biasanya dimulai dari klarifikasi atau penggolongannya. Sebab untuk penentuan golongan, sedikit banyak diperlukan pengenalan, sehingga dengan usahanya penggolongan akan memaksa kita untuk semakin mengenalnya, lebih-lebih bila penggolongan kita lakukan dari berbagai segi (Soeharto,1993:61).

2.4.2 Teknik Dasar Pada Musik Melayu

Bentuk-bentuk ornamentasi melodi dalam musik Melayu sering disebut dengan istilah cengkok dan grenek yang fungsinya adalah untuk memperindah jalannya melodi lagu baik yang dimainkan oleh instrumen maupun yang didengarkan penyanyi. Tanpa hiasan cengkok dan grenek melodi itu terasa kering dan kaku. Cengkok dan Grenek Sebagai Bunga Melodi. Kedua istilah ini (cengkok dan grenek) banyak digunakan dalam musik Melayu Asli ini ditemukan walaupun prakteknya dilakukan oleh para pemain biolanya. Grenek merupakan sebuah teknik membuat nada hias untuk memperindah pembawaan melodi lagu baik untuk musik vokal maupun instrumenta

Sedangkan alat alat musik pukul atau perkusi itu mempunyai pukulan pukulan seperti :

1. Zapin
2. Mak Inang
3. Joged
4. Patam – patam

2.4.3 Kajian Relevan

Sebagai bahan pertimbangan penelitian ini ada beberapa kajian relevan yang menjadi acuan bagi penulis yang di antaranya :

Skripsi Riki Saputra (2000), Proses pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Musik Pianika di SMPN 9 Pekanbaru. Dalam Penulisan Riki Syaputra Membahas proses pembelajaran ekstrakurikuler seni musik pianika yang diterapkan di SMPN 9 Pekanbaru, dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa Riki

Syahputra menggunakan Metode Kualitatif dalam penelitiannya dengan teknik pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Skripsi Darlisnawati (2008), Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Musik Recorder di SMPN 18 Pekanbaru. Dalam hasil penelitian skripsi Darlisnawati ditemukan permasalahan yang sama yaitu penelitian menggunakan Metode Kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Skripsi Waires (2010), Kegiatan Ekstrakurikuler Nasyid di SMAN 10 Pekanbaru Provinsi Riau. Pada penelitian ini menjelaskan teori-teori dan konsep ekstrakurikuler yang ada serta teknik-tekniknya. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian yaitu Metode Kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan Wawancara, Observasi, dan dokumentasi.

Skripsi Syamdizar (2011), Pembelajaran Musik Recorder di SMPN 21 Pekanbaru Provinsi Riau. Pokok yang diambil dalam skripsi ini adalah pembelajaran musik recorder di SMPN 21 Pekanbaru Riau. Yang dibahas hakikat musik dan unsur-unsur musik. Pada penulisan ini yang dibahas tentang musik dan unsur-unsur musik. Sedangkan metode yang digunakan masih sama yaitu metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi.

Skripsi Tristanto Koerniawan (2007), Pelaksanaan Pembelajaran Musik Drum Band di SMPN 1 Kedung Jati Grobongan Jawa Tengah. Pokok permasalahan yang diambil bagaimana analisis musik drum band di SMPN 1

Kedung Jati Grobongan Jawa Tengah di penulisan ini membahas tentang pelaksanaan ekstrakurikuler musik drum band. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dan teknik pengumpulan data nya melalui wawancara observasi dan dokumentasi.

